

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional disingkat BNN adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol atau yang sering disingkat P4GN. BNN Pusat (ditingkat nasional) memiliki dua instansi vertikal yaitu tingkat Provinsi dan tingkat Kota, BNN Provinsi memiliki tugas melaksanakan P4GN dalam wilayah Provinsi dan bertanggung jawab langsung di bawah BNN Pusat, sementara BNN Kota memiliki tugas melaksanakan P4GN dalam wilayah kota yang bertanggung jawab kepada BNN Provinsi. Perbedaan dalam porsi kerja tingkat kota adalah BNN Kota melaksanakan teknis pelaksanaan yang starteginya telah disampaikan oleh BNN Provinsi, tanggung jawab untuk rehabilitas hanya untuk pecandu tingkat menengah ke bawah dan untuk penahanan hanya kasus penyalahgunaan kecil dalam area kota/kabupaten. Saat ini jumlah Instansi vertikal BNN yang ada di Indonesia berjumlah, 33 BNNP dan 172 BNNK.

Badan Narkotika Nasional Kota Bandung biasa disebut BNNKB memiliki tugas dalam pelaksanaan P4GN, yaitu pencegahan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, pemberantasan penyalahgunaan dilakukan dengan memberikan rehabilitas kepada penyalahguna yang dilaporkan kepada BNN Kota, pemberantasan pengedar narkoba kemudian dilakukan penangkapan dan penahanan sementara sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaku aktivitas dalam kantor BNNKB adalah pegawai administratif, pegawai kesehatan, pengunjung umum/lembaga yang ingin diedukasi, pengunjung yang membutuhkan surat bebas narkoba, pasien rawat jalan, tahanan dan pihak keluarga pasien maupun tahanan. BNNKB memiliki fasilitas klinik rehabilitasi pratama untuk melayani pembuatan surat dan rawat jalan pasien rehabilitas, kantor sekretariat, kantor tiap seksi dan ruang rapat yang dijadikan satu dengan ruang tamu dan lobi.

Saat ini bangunan kantor BNNKB bersifat pinjaman dari pemerintah provinsi, tetapi luasannya tidak sesuai dengan standar luas bangunan minimal yang telah ditetapkan oleh kepala BNN. BNNKB berencana memindahkan kantor BNN agar dapat melengkapi sarana dan fasilitas guna mendukung pelaksanaan P4GN. Tiap pelaksanaan tugas membutuhkan fasilitas, seperti edukasi dalam pencegahan membutuhkan ruangan pameran untuk mengedukasi terkait jenis narkoba dan pengetahuan efek samping narkoba pada tubuh melalui media pameran dan teknologi seperti lcd, hologram, dan media interaktif seperti *touchscreen*. Adapun aula untuk mengadakan seminar penyuluhan tentang narkoba, sosialisasi kegiatan

tahunan, pameran umum yang diadakan setiap tahun dalam peringatan hari anti narkoba maupun untuk menerima kunjungan dari luar seperti dari sekolah dan lembaga lain. Dalam rangka penanganan penyalahgunaan narkoba, dibutuhkan klinik pratama yang sesuai dengan standar kementerian kesehatan yang dilengkapi dengan kebutuhan ruang untuk rehabilitasi, sementara dalam pemberantasan pengedar narkoba, kantor membutuhkan ruang tahanan untuk menahan pengedar narkoba sebelum diproses hukum lebih lanjut. Saat ini kantor belum memiliki fasilitas yang mendukung aktivitas tersebut. Kantor BNNKB memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, antara lain ruang kerja untuk setiap seksi mulai dari ruang kepala, ruang subbagian umum, ruang seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, ruang seksi pemberantasan, dan ruang seksi rehabilitasi. Hal ini dikarenakan ruang-ruang kerja pegawai yang ada tidak memenuhi kebutuhan pegawai dan standar ruang yang ditetapkan oleh BNN, baik dari kebutuhan ruang, ukuran dan standar ergonomi desain interior, dan dilihat dari kondisi bangunan sebelumnya juga terdapat masalah pencahayaan yang tidak memenuhi standar pencahayaan ruang kerja optimal, yaitu penggunaan jenis lampu dan penyebaran jumlah titik lampu sehingga aktivitas dalam ruangan tidak dapat berjalan dengan baik misalnya lampu yang hanya ada satu pada setiap ruangan biasanya berada di tengah dan menyebabkan meja kerja yang berada di sudut ruangan memiliki bayangan yang jatuh tepat di mejanya sehingga bayangan menghasilkan area gelap pada kertas di hadapannya. Pengorganisasian ruang dalam kantor ini juga tidak teratur, ini menyebabkan pengunjung yang datang susah membedakan area mana saja yang boleh dikunjungi dan mana area yang dibatasi untuk dikunjungi, sehingga diperlukan perancangan tata letak ruangan yang memberikan zoning dan privasi kepada setiap pengguna ruang sesuai tingkat kepentingannya.

Perancangan ini akan mendesain kantor BNN yang sesuai dengan standar perancangan yang telah ditetapkan oleh kepala BNN pada setiap kantornya dengan pendekatan perilaku pengguna ruang, karena pada kantor ini terdapat beberapa jenis pengguna sesuai dengan aktivitasnya masing-masing yang menghasilkan perbedaan fasilitas yang dibutuhkan. Perancangan ini akan mengoptimalkan pada pengorganisasian ruang, sirkulasi pengguna ruang, penggunaan warna, material, akustik, penghawaan dan pencahayaan sesuai standar perancangan kantor yang diharapkan akan menghadirkan suasana ruang yang memiliki kesan lembaga profesional yang terpercaya.

1.2. Identifikasi Masalah

1. BNNKB harus memiliki ruangan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas P4GN di atas yaitu Pencegahan membutuhkan ruang edukasi anti narkoba, Pemberantasan penyalahgunaan membutuhkan klinik rehabilitasi, pemberantasan perdagangan narkoba membutuhkan ruang tahanan dan pemetaan jaringan narkoba dan ruang kerja setiap bagian organisasi yang dirancang

sesuai dengan standar ergonomi dan memperhatikan penggunaan warna, standar sirkulasi, pencahayaan, akustik dan penghawaan untuk bangunan kantor.

2. Banyaknya jenis pengguna ruang dan kegiatannya menyebabkan banyaknya aktivitas dan sirkulasi yang dihasilkan, maka dibutuhkan pengorganisasian ruang dalam interior yang dapat mengelompokkan pengguna dan kegiatannya sehingga terdapat jenis-jenis area yang dapat dikunjungi dan terbatas untuk dikunjungi.
3. Dibutuhkan penerapan pendekatan perilaku pengguna ruang untuk mewujudkan desain yang memiliki kesan profesional dan menjawab permasalahan yang ada pada bangunan dulu agar tidak terjadi pada bangunan baru ini.

1.3.Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kebutuhan ruang yang memiliki banyak kegiatan yang sesuai dengan standar ergonomic, sirkulasi, akustik, pencahayaan dan penghawaan?
2. Bagaimana mengorganisasi ruang yang sesuai dengan pelayanan dan kepentingan tiap pengguna?
3. Bagaimana merancang ruang dengan pendekatan perilaku pengguna ruang sehingga dapat menghasilkan kesan lembaga profesional dalam bangunan?

1.4.Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

1. Merancang Kantor BNN Kota Bandung yang memenuhi standar dan fasilitas kantor pemerintahan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kepala BNN.
2. Merancang Kantor BNN Kota Bandung yang teratur organisasi ruangnya agar pengguna ruang memiliki area privasi sendiri sesuai dengan kegiatannya
3. Merancang interior dengan pendekatan perilaku agar dapat memberikan kesan pada pengunjung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Untuk memenuhi kebutuhan ruang pada setiap pengguna yang memiliki aktivitas pada bangunan ini.
2. Agar memudahkan pengguna dalam mengetahui batasan dan kelompok ruang yang dapat dikunjungi dan terbatas untuk dikunjungi
3. Agar pengguna ruang dapat mendapatkan suasana ruang yang akan mempengaruhi kesan saat mengunjungi Kantor BNN Kota Bandung.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada proyek ini adalah sebagai berikut:

Nama Proyek	: Perancangan Baru Interior Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Bandung
Status Proyek	: Fiktif
Fungsi Utama	: Kantor pemerintah
Lokasi	: Jalan Aceh No.60, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113.
Luasan Perancangan Interior	: ± 2.853 m ²
Batas Perancangan	: Area Publik Lobby dan Resepsionis Ruang Pelayanan dan Penerima Laporan Auditorium Galeri Pameran Klinik Pratama Ruang Tunggu/Lounge Area Semi Private Ruang Kerja Kepala BNNKB Ruang Kerja Kepala Seksi Ruang Kerja Pegawai dan Staf Ruang Rapat Ruang Arsip Ruang Tahanan Area Service Mushollah Pantry Janitor Toilet
Batasan Lokasi	: Utara: Bandung Indah Plaza

	Timur: U Janevalla Bandung
	Selatan: Jalan Aceh
	Barat: Jalan Merdeka.
Pengguna	: a. Pegawai usia produktif/pemuda b. Pengunjung usia SD-SMA dan umum untuk wisata edukasi c. Pasien Cek Urin d. Pasien pascarehabilitasi e. Tersangka penyalahgunaan narkoba

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat kegunaan desain pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat kepada masyarakat adalah agar masyarakat, lembaga maupun komunitas menyadari bahwa ada BNN Kota Bandung yang dapat diajak bekerjasama dalam penanggulangan Narkotika, dan menyadari bahwa BNNKB sangat membantu dalam mengedukasi tentang bahaya dan penanggulangan narkotika.
2. Manfaat kepada institusi penyelenggara pendidikan adalah agar mereka sadar bahaya narkoba mulai mengancam generasi dan menjadikan Kantor BNNKB sebagai salah satu tempat yang bagus dikunjungi saat studi tur.
3. Manfaat kepada bidang kelimuan interior adalah agar perancangan ini dapat dijadikan acuan dalam standar jika ada yang ingin melakukan perancangan kantor BNN setingkat Kota/Kabupaten.

1.7 Metode Perancangan

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, data primer yang dapat dijabarkan menjadi beberapa tahapan seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder merupakan studi pustaka serta studi banding objek sejenis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Data Primer

- Observasi

Menganalisa fungsi serta tipologi ruangan kantor secara keseluruhan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendesain yang berkaitan dengan identifikasi masalah pada BNNKB seperti ukuran dan pembagian ruangan yang belum sesuai standar kantor.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu, petugas pemetaan jaringan muda dan petugas dari divisi penyuluhan narkoba pada kantor BNNKB yang berkaitan dengan, lamanya bangunan dipakai, system yang dipakai di kantor sekaligus untuk pengunjung yang datang, struktur organisasi, aktifitas, jumlah anggota/pekerja, kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi dan seharusnya ada menurut standar peraturan kantor BNN.

- Dokumentasi

Mendokumentasikan area kantor BNNKB yang sekarang ini meliputi area kerja setiap divisi, ruang rapat dan lobby menjadi satu, klinik sekaligus ruang rehab jalan, Gudang, musolah.

B. Data Sekunder

- Kepustakaan

Dilakukan agar mendapatkan data standar yang relevan dengan masalah perancangan interior kantor BNNKB, yaitu:

- Human Dimension
- DK. Ching Buku Arsitektur dan Tata Ruang

- Studi Banding

Melakukan survey sebagai perbandingan pada fasilitas kantor BNN Kota lainnya yang dapat menjadi acuan.

2. Metode Desain

A. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah ada dapat dilakukan setelah tahapan pengumpulan data di peroleh dari data kebutuhan perancangan serta dianalisis dengan data primer dan data sekunder agar dapat mendukung proses utama dalam perancangan interior, objek yang terkait antara lain ialah, Karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan pengkondisian ruang dan user pemakai ruangan menurut Julie K, Rayfield (1976) adalah :

- Identifikasi masalah terkait dengan manusia dan bangunan.
- Identifikasi fungsi dari setiap ruangan
- Menganalisa kebutuhan user terhadap ruang.
- Menganalisa kebutuhan sirkulasi
- Menganalisa Programing dan teknis evaluasi

B. Sintesa

Setelah didapat data maka akan muncul konsep sebagai hasil akhir dari analisa objek perancangan dan sebagai pemecah maupun jawaban dari masalah-masalah desain yang didapat.

Konsep yang ada di sini dalam bentuk moodboard desain dan sketsa yang disertai dengan penjelasan.

3. Output Perancangan Desain

Setelah adanya konsep dan sketsa atau gambaran kasar mengenai progres perancangan, setelahnya konsep akan diimplementasikan dalam bentuk visual agar dapat dievaluasi dahulu lalu dibenarkan kembali sesuai dengan permasalahan. Dalam pembuatan konsep adalah berupa gambar kerja dan presentasi. (Kerangka Berpikir ditunjukkan pada halaman berikutnya).

Kerangka Berpikir

